B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keragaman Sosial

Budaya

1. Kondisi Kepulauan

Indonesia terdiri atas ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan. Kepulauan Indonesia

merupakan gugusan yang terpanjang dan terbesar di dunia. Kondisi inilah yang menyebabkan

munculnya keanekaragaman budaya. Mengapa demikian? Pulau-pulau di Indonesia dikelilingi

oleh lautan sehingga penduduk di setiap pulau hidup dan menetap terpisah satu sama lain.

Selanjutnya, penduduk membentuk suku sendiri-sendiri. Setiap suku memiliki kebiasaan

hidup dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan kebiasaan hidup umumnya dipengaruhi

oleh lingkungan alam tempat mereka tinggal. Lama-kelamaan kebiasaan hidup dan adat

istiadat menjadi budaya. Budaya itu mereka wariskan kepada generasi penerusnya secara

turun-temurun dan terus dilestarikan hingga saat ini. Perbedaan-perbedaan budaya inilah

yang kemudian membentuk keragaman budaya di Indonesia.

2. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Secara garis besar, di Indonesia terdapat tiga kelompok ras yang berbeda. Mereka adalah

Melanosoid, Proto Melayu (Melayu Tua), dan Deutro Melayu. Kelompok ras ini diyakini

sebagai nenek moyang bangsa Indonesia. Mereka hidup dan menyebar ke berbagai daerah

di Indonesia. Kelompok ras Melanosoid menyebar di Kepulauan Indonesia bagian Timur, dan

Papua. Kelompok ras Proto Melayu (Melayu Tua) menyebar di daerah Kalimantan, Sulawesi,

Lombok, dan Sumatra. Kelompok ras Deutro Melayu (Melayu Muda) menyebar di pulaupulau Jawa, Bali, Madura, Sumatra, dan Sulawesi. Persebaran mereka dapat diketahui dari

persebaran hasil kebudayaan pada masa Praaksara, yang terdiri atas hasil kebudayaan pada

masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, dan masa perundagian.

3. Kontak dengan Negara Lain

Untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mengadakan kontak dan

komunikasi dengan manusia lain. Manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri karena

manusia adalah makhluk sosial. Manusia dalam hidupnya sangat membutuhkan hubungan

dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.Interaksi sosial merupakan salah satu faktor penting yang mendasari aktivitas sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi sosial adalah hubungan antara orang dan orang, antara orang dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok. Dalam berinteraksi sosial, manusia harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.Sejak dahulu bangsa Indonesia sudah melakukan interaksi sosial dengan negara lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia sudah terkenal sebagai penghasil rempah-rempah. Selain rempah-rempah, Indonesia juga memiliki komoditas lain seperti emas, perak, batu permata,

kain katun, teh, kopi, dan hasil alam lainnya yang bermutu tinggi. Hal ini menjadi daya tarik

bangsa-bangsa lain untuk membeli hasil bumi itu.

Interaksi sosial yang terjadi antarbangsa dalam proses perdagangan tersebut mendorong

terjadinya proses akulturasi dan asimilasi budaya. Pedagang-pedagang yang datang dari

berbagai penjuru dunia membawa kebudayaan masing-masing. Pedagang-pedagang yang

datang dari Cina dan India membawa kebudayaan Hindu-Buddha. Pedagang-pedagang yang

datang dari Arab, Persia, dan Gujarat membawa kebudayaan Islam. Begitu pula pedagangpedagang dari Eropa membawa ajaran Nasrani. Hal ini menjadi pendorong utama terbentuknya

keanekaragaman agama di Indonesia.

Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia sekitar abad kedua dan abad ke-4 Masehi.

Pedagang dari India yang datang ke Sumatra, Jawa, dan Sulawesi membawa agama mereka.

Agama Hindu mulai berkembang di Pulau Jawa pada abad ke-5. Para pedagang juga

mengembangkan ajaran Buddha. Hasilnya, kebudayaan Hindu dan Buddha memengaruhi

terbentuknya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha seperti Kerajaan Kutai, Sriwijaya,

Tarumanegara, Mataram Hindu, Majapahit, dan kerajaan-kerajaan lainnya. Sebuah candi

Buddha terbesar di dunia, Borobudur, telah dibangun oleh Kerajaan Mataram dari Dinasti

Syailendra. Pada waktu yang hampir sama, Candi Prambanan juga dibangun. Puncak kejayaan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha terjadi pada abad ke-14,

yaitu pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit. Kerajaan ini telah berhasil menanamkan

pengaruh politiknya ke seluruh penjuru tanah air.

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang Arab. Islam

menyebar di pantai barat Sumatra, kemudian menyebar ke timur Pulau Jawa. Pada abad

ke-13, Kerajaan Samudra Pasai berdiri sebagai kerajaan bercorak Islam pertama. Pada

masa berikutnya, berdiri banyak kerajaan Islam lainnya, seperti Kerajaan Aceh Darussalam,

Malaka, Demak, Banten, Banjar, Mataram Islam, Kesultanan Makassar, serta Kerajaan Ternate

dan Tidore. Banyaknya kerajaan Islam yang berdiri menandakan kuatnya pengaruh Islam

di Indonesia. Sampai saat ini, Indonesia menjadi negara terbesar di dunia yang mayoritas

penduduknya beragama Islam.

Kristen Katolik dibawa masuk ke Indonesia oleh bangsa Portugis, khususnya di pulau

Flores dan Timor. Adapun Kristen Protestan pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda

pada abad ke-16 M. Wilayah Indonesia bagian Timur menjadi tujuan utama penyebaran

agama Kristen, termasuk Maluku, Nusa Tenggara, Papua, dan Kalimantan. Kemudian, Kristen

menyebar ke Toraja, Sulawesi. Wilayah Sumatra juga menjadi daerah penyebaran agama

Kristen Protestan.